

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH INTERVENSI ASING TERHADAP POTENSIAL OUTPUT DI INDONESIA**

**BAHARUDDIN YUNUS**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PENGARUH INTERVENSI ASING TERHADAP POTENSIAL OUTPUT DI INDONESIA**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**BAHARUDDIN YUNUS**

**A011181314**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGARUH INTERVENSI ASING TERHADAP  
POTENSIAL OUTPUT DI INDONESIA**

Disusun dan diajukan oleh:

**BAHARUDDIN YUNUS**

**A011181314**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Makassar, 05 Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®.**  
NIP. 197407152002121003



**Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus., M.Si**  
NIP. 19880113 201504 1 001

**Ketua Departemen Ilmu Ekonomi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Hasanudin**



**Dr. Sabir, SE., MSi., CWM®.**

NIP. 197407152002121003

## SKRIPSI

### ANALISIS PENGARUH INTERVENSI ASING TERHADAP POTENSIAL OUTPUT DI INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

**BAHARUDDIN YUNUS**

**A011181314**

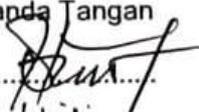
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 13 Mei 2023 dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Amanus Khalifah Fil,Ardy Yunus, SE., M.Si	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.	Anggota	3..... 
4.	Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF.	Anggota	4..... 

**Ketua Departemen Ilmu Ekonomi**

**Fakutas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Hasanuddin**



**Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.**

**NIP. 197407152062121003**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Baharuddin Yunus**  
Nomor Pokok : A011181314  
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin**  
Jenjang : **Sarjana (S1)**

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Intervensi Asing terhadap Potensial Output di Indonesia** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya gunakan dengan cara melanggar Hak Cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 13 Juni 2023

Yang menyatakan,



**Baharuddin Yunus**

**No. Pokok : A011181314**

## **PRAKATA**

Assalamu"alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Alhamdulillah Hirobbilalamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Intervensi Asing terhadap Potensial Output di Indonesia" dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat bukan hanya untuk sebagai pemenuhan persyaratan bagi penulis guna mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulis mengharapkan masalah ekonomi yang penulis kaji dapat tergambarkan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi mahasiswa ekonomi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, penulis dengan terbuka akan menerima kritik maupun masukan dari pembaca terkait tulisan ini agar skripsi ini dapat berguna lebih baik lagi bagi para pembaca. Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan banyak pembelajaran terkait masalah yang ditelitiserita membangkitkan semangat untuk melahirkan karya – karya yang mendidik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penyusunan tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung penulis secara penuh. Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagaai berikut:

1. Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Atas kehendak dan karunia-Nya yang memberikan penulis kesehatan, kelancaran serta kemudahan dalam

menyelesaikan tugas akhir ini. Dan kepada seluruh nabi dan rasul yang telah menurunkan petunjuk kepada seluruh umat manusia.

2. Kepada kedua orang tua saya, mama Hj. Nurliah said dan Bapak Drs. H. Muh. Yunus Dahlan yang telah memberikan segalanya agar saya dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
3. Kepada saudara dan kerabat yang telah memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada bapak Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM. dan bapak Dr. Amanus Khalifah Fil,Ardy Yunus, SE., M.Si selaku pembimbing saya. Terimakasih telah menuntun saya dari nol sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
5. Kepada Bapak Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF. dan Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si., CSF. selaku penguji pertama dan kedua saya yang telah memberikan banyak saran, arahan, komentar, serta kritikan yang membangun pada ujian seminar proposal dan ujian skripsi saya.
6. Pihak departemen Ilmu Ekonomi yang senantiasa memberikan segala bantuan selama proses perkuliahan yang dijalani penulis sehingga dapat terselesaikan.
7. Kepada seluruh kema FEB-UH yang telah menemani selama proses perkuliahan menuntun ilmu bersama.
8. Kepada seluruh BI Corner yang telah bekerja sama membangun komunitas yang baik.
9. Teman-teman kampus mengajar angkatan 3 yang telah mengabdikan bersama-sama.

10. Kepada teman-teman LANTERN angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
11. Teman-teman Ahlan wasahlan yang berjuang bersama dalam suka maupun duka.

## **ABSTRAK**

### **Analisis Pengaruh Intervensi Asing terhadap Potensial Output di Indonesia**

Baharuddin Yunus

Sabir

Amanus Khalifah Fil, Ardy Yunus

Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis pengaruh intervensi asing terhadap potensial output di Indonesia. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah utang luar negeri, penanaman modal asing, dan keterbukaan perdagangan. Sementara variabel dependennya adalah potensial output Indonesia. Adapun data yang digunakan yaitu data time series dari tahun 2001 sampai dengan 2021 di Indonesia dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensial output di Indonesia. Sementara keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap potensial output di Indonesia. Utang luar negeri berpengaruh positif terjadi, karena utang luar negeri dapat menutupi kebutuhan negara dalam melaksanakan pembangunan, dimana defisit yang terjadi dalam proses kebutuhan pelaksanaan pembangunan dapat ditutupi dengan adanya utang luar negeri. Variabel penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap potensial output karena penanaman modal asing dapat memberikan multiplier efek terhadap pembangunan di Indonesia sehingga meningkatkan potensial output di Indonesia. Terakhir, keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap potensial output karena aktivitas perdagangan internasional hanya memberikan keuntungan kepada negara maju tidak dengan negara berkembang. Sehingga memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap potensial output di Indonesia.

Kata Kunci : Utang luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Keterbukaan Perdagangan, Potensial Output.

## **ABSTRACT**

### **Analysis of the Effect of Foreign Intervention on Potential Output in Indonesia**

Baharuddin Yunus

Sabir

Amanus Khalifah Fil, Ardy Yunus

This study aims to look at the analysis of the effect of foreign intervention on potential output in Indonesia. While the independent variables in this study are foreign debt, foreign direct investment, and tradeopenness. While the dependent variable is Indonesia's output potential. the data used is time series data from 2001 to 2021 in Indonesia and analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate that each foreign debt variable and foreign direct investment have a positive and significant effect on potential output in Indonesia. While tradeopenness has a significant negative effect on potential output in Indonesia. Foreign debt has a positive effect, because foreign debt can cover the country's needs in carrying out development, where the deficit that occurs in the process of implementing development needs can be covered with foreign debt. The variable foreign direct investment has a positive effect on potential output because foreign direct investment can provide a multiplier effect on development in Indonesia thereby increasing the potential output in Indonesia. The last, that tradeopenness has a significant negative effect on potential output because international trade activities only provide benefits to developed countries, not developing countries. So that it has an unfavorable influence on potential output in Indonesia.

Keywords: Foreign Debt, Foreign Investment, Trade Openness, Potential Output.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1. Tinjauan Konseptual.....	14
2.1.1. Output Potensial .....	14

2.1.2. Perekonomian Terbuka.....	18
2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	19
2.1.4. Utang Luar Negeri.....	21
2.1.5. Penanaman Modal Asing .....	24
2.1.6. Keterbukaan Perdagangan .....	28
2.2. Tinjauan teoritis.....	30
2.2.1. Hubungan Utang Luar Negeri dengan Output .....	30
2.2.2. Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Output .....	31
2.2.3. Hubungan Keterbukaan Perdagangan dengan Output.....	33
2.3. Studi Empiris .....	36
2.4. Kerangka Pikir Penelitian .....	38
2.5. Hipotesis Penelitian.....	40
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	42
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	42
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	42
3.4. Metode Analisis Data .....	43
3.5. Definisi Operasional .....	46
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1. Perkembangan Variabel Penelitian .....	49
4.1.1. Perkembangan Variabel dalam mengukur Output Potensial di Indonesia.....	49
4.1.2. Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia .....	55
4.1.3. Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia .....	57
4.1.4. Perkembangan Keterbukaan Perdagangan .....	58

4.2. Hasil Estimasi Variabel-Variabel Penelitian .....	60
4.2.1. Uji-t .....	61
4.2.2. Uji Koefisien Determinasi (R-squared) .....	62
4.2.3. Uji Simultan (Uji F) .....	63
4.3. Interpretasi Hasil Penelitian .....	63
4.3.1. Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Output Potensial.....	63
4.3.2. Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Output Potensial .....	66
4.3.3. Analisis Hasil Estimasi Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Output Potensial .....	67
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1. Kesimpulan .....	70
5.2. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
<b>BIODATA DIRI .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Output Riil dan Output Potensial .....	4
Gambar 1. 2 Perkembangan Utang Luar Negeri.....	6
Gambar 1. 3 Perkembangan Penanaman Modal Asing .....	8
Gambar 1. 4 Perkembangan Keterbukaan Perdagangan Indonesia .....	10
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian .....	40
Gambar 4. 1 Produk Domestik Indonesia Tahun 2001-2021.....	50
Gambar 4. 2 Investasi Indonesia Tahun 2001-2021.....	51
Gambar 4. 3 Potensial Output di Indonesia Tahun 2001-2021.....	52
Gambar 4. 4 Perkembangan Output Potensial, Output Aktual dan Output Gap di Indonesia Tahun 2001-2021 .....	54
Gambar 4. 5 Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2001-2021.....	56
Gambar 4. 6 Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2001-2021 .....	57
Gambar 4. 7 Keterbukaan Perdagangan Indonesia Tahun 2001-2021 .....	59
Gambar 4. 8 Kerangka Pikir Penelitan .....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Estimasi Fungsi Output Potensial .....	60
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 : DATA-DATA VARIABEL PENELITIAN .....	78
LAMPIRAN 2 : HASIL ESTIMASI DATA MENGGUNAKAN EIEWS 12.....	83

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Era globalisasi menjadikan setiap negara berlomba untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi. Setiap negara berlomba untuk memacu perekonomian masing-masing negaranya. Berbagai cara dilakukan seperti peningkatan modal, menjalin hubungan bilateral dan multilateral dengan negara lainnya agar mendapatkan bantuan, dan membuat kebijakan ekonomi yang tepat sasaran. Disisi lain banyak negara yang mengalami kegagalan ekonomi dikarenakan kegagalan untuk bersaing di era globalisasi. Negara-negara yang mengalami kegagalan ekonomi biasanya mengalami utang luar negeri yang meningkat, kekurangan modal, ketergantungan akan produk luar. Sehingga menjadikan negara yang gagal tersebut tidak bisa mandiri dan kehilangan independensinya.

Menurut teori ekonomi klasik mengenai perdagangan internasional bahwa setiap negara akan mendapatkan manfaat atas adanya perdagangan internasional melalui spesialisasi produk import. Melalui spesialisasi tersebut diharapkan mampu menciptakan efisiensi produksi antar negara (N. Malik 2017). selain dibidang perdagangan, beberapa negara juga menjalin kerjasama melalui utang luar negeri dan penanaman modal asing. Pemberian bantuan berupa utang dan penanaman modal oleh negara lain dilakukan sebagai bentuk kerjasama. Kerjasama tersebut diharapkan dapat menguntungkan masing-masing negara.

Maka dari itu Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Perekonomian terbuka yang dimaksud yaitu perekonomian yang tidak hanya

dipengaruhi oleh kegiatan domestik tetapi juga dipengaruhi oleh kegiatan perekonomian yang berasal dari luar negeri. Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan campur tangan asing agar dapat mengejar pertumbuhan ekonomi dan melaksanakan pembangunan. Dalam melaksanakan pembangunan negara berkembang biasanya berusaha meniru taraf kesejahteraan negara maju. Maka dari itu Indonesia semaksimal mungkin mengejar pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output suatu wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan diketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat diketahui sektor prioritas pembangunan (Todaro dan Smith 2020). pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan jika agregat output mengalami kenaikan. Tapi untuk meningkatkan agregat output suatu negara harus mengetahui seberapa besar potensi output yang dapat diperoleh.

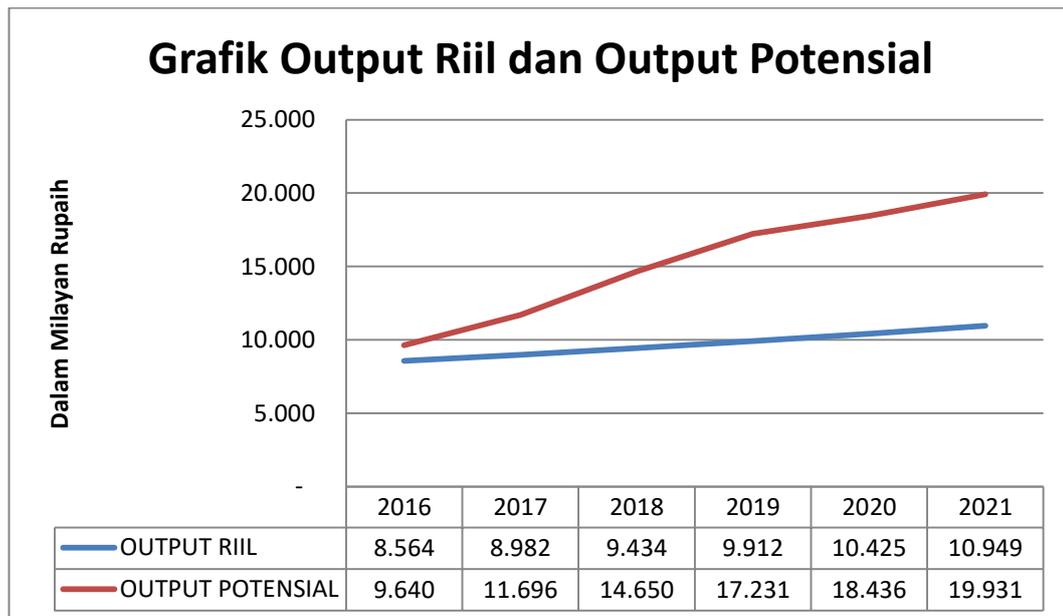
Output potensial adalah produksi maksimal yang dapat dihasilkan suatu perekonomian dengan menggunakan semua sumber daya yang ada dalam hal ini modal dan tenaga kerja digunakan sepenuhnya atau perekonomian dalam keadaan full employment (Amanus, 2017). Biasanya negara berkembang umumnya mengalami perbedaan signifikan antara output potensial dengan output riil. Tapi disisi lain ekonom juga berpendapat bahwa output potensial adalah produksi yang dapat dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam keadaan terbaiknya. Diibaratkan seperti atlet lari yang mempunyai keterbatasan stamina.

output potensial tidak menunjukkan seberapa cepat suatu atlet dapat berlari tetapi menunjukkan seberapa cepat suatu atlet dapat mencapai garis akhir. Artinya, output potensial suatu negara menunjukkan keadaan dimana suatu perekonomian dalam keadaan terbaiknya. Maka dari itu, suatu negara harus mampu mengetahui potensi maksimal yang dikerahkan untuk mencapai keefisienan dan keefektifitasan dalam ekonomi.

Dalam ekonomi pembangunan ada banyak faktor yang menjadi penyebab naik turunnya suatu output negara. terdapat beberapa faktor yaitu faktor geografis, culture, hubungan bilateral dan multilateral, dan beberapa faktor lain diluar lingkup ekonomi. Jika seluruh faktor tersebut terlibat dalam perkembangan output di suatu negara itu yang dimaksud dengan output riil. Sedangkan output potensial mengukur output suatu negara dengan mengasumsikan ekonomi dalam keadaan pasar persaingan sempurna. Dimana seluruh sumber daya yang digunakan dapat dimaksimalkan secara baik. Dalam mengukur potensial output ada beberapa variabel yang digunakan, namun pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah investasi. Karena investasi mempunyai efek jangka panjang yang dapat diamati dan diukur dalam jangka panjang serta variabel investasi dapat mendorong maksimalnya penggunaan sumber daya yang ada.

Negara berkembang umumnya memiliki kesenjangan yang besar antar output riil dengan output potensial. Adanya perbedaan antara output potensial dengan output aktual menghasilkan kesenjangan output (*output gap*). Kesenjangan output mengukur kesenjangan antara output yang sebenarnya (aktual) dan output potensial yang dapat diproduksi perekonomian pada penggunaan tenaga kerja penuh dengan sumber-sumber daya yang ada dan

tersedia. Kesenjangan output memungkinkan kita untuk mengukur berapa besar penyimpangan siklus output dari output potensial yang kemudian bisa dijadikan indikator kualitas pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Rudiger Dornbusch & Stanley Fischer, 1984).



**Gambar 1. 1 Perkembangan Output Riil dan Output Potensial**

*Sumber Badan Pusat Statistik, Data diolah*

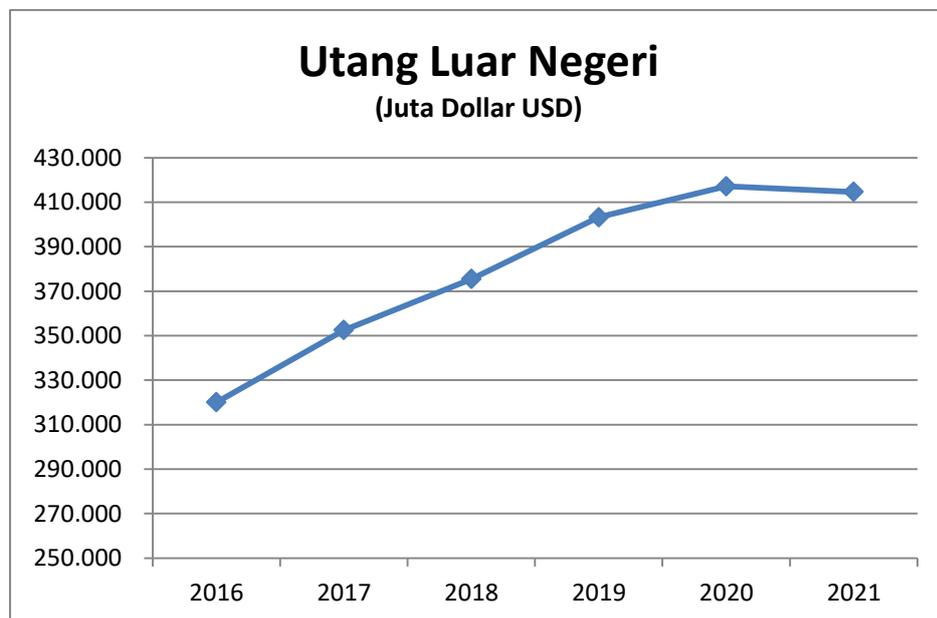
Dilihat pada gambar 1.1 output potensial dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun dapat dilihat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan output potensial lebih besar dibandingkan output aktual (PDB). Pada grafik tersebut menunjukkan selisih yang semakin besar antara output riil dengan output potensial. Salah satu penyebab besarnya selisih pada grafik tersebut diakibatkan oleh investasi di Indonesia belum dijalankan secara maksimal. Hal tersebut berakibat pada terjadinya kelebihan kapasitas dan cenderung dapat menimbulkan naiknya tingkat pengangguran atau perekonomian berada dalam kondisi yang disebut *deflacionary*. Artinya terjadi

kondisi dimana kapasitas ekonomi kurang dimanfaatkan. Akibatnya investasi dalam negeri tidak dapat mendorong sumber daya lain secara maksimal yang sehingga investasi kurang memberikan efek *multiplier* terhadap output di Indonesia. dan akhirnya output riil tidak dapat mencapai output potensial dalam kurun waktu enam tahun.

Dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 1.1 bahwa output riil Indonesia cenderung mengalami kenaikan yang mengindikasikan perekonomian Indonesia cenderung bertumbuh. Tetapi hal tersebut belum berarti bahwa perekonomian Indonesia bertumbuh dengan baik. Bisa dilihat pada grafik tersebut beberapa tahun potensial output cenderung mengalami kenaikan. Bahkan beberapa tahun selisih antar PDB dengan potensial output cukup tinggi. Data tersebut dilihat pada grafik 1.1 bahwa terjadi selisih yang cukup tinggi antara output potensial dengan output riil . Hal tersebut berarti output riil Indonesia belum tentu mengalami pertumbuhan, bisa jadi output riil Indonesia mengalami justru mengalami stagnasi karena kenaikan PDB sejalan dengan kenaikan potensial output. Padahal utang luar negeri, penanaman modal asing, dan keterbukaan ekonomi cenderung mengalami kenaikan. Padahal meningkatnya ketiga variabel tersebut bertujuan untuk meningkatkan PDB output suatu negara. Maka dari itu penelitian ini perlu untuk melihat hubungan antara utang luar negeri, penanaman modal asing, dan keterbukaan perdagangan terhadap potensial output di Indonesia.

Negara membutuhkan ketersediaan modal agar potensial output dapat dicapai. Namun negara berkembang umumnya mengalami keterbatasan modal dalam mengejar pertumbuhan ekonomi. Guna menutupi kekurangan modal serta mengejar pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan utang luar negeri sebagai

instrumen dalam mengatasi keterbatasan pendanaan. utang luar negeri dapat diartikan setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan/atau devisa yang dirupiahkan, rupiah, maupun dalam bentuk barang dan jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Utang luar negeri dapat berupa arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang dapat menambah modal yang ada di dalam negeri. Aspek formal mengartikan utang luar negeri sebagai penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.



Sumber Data : Bank Indonesia

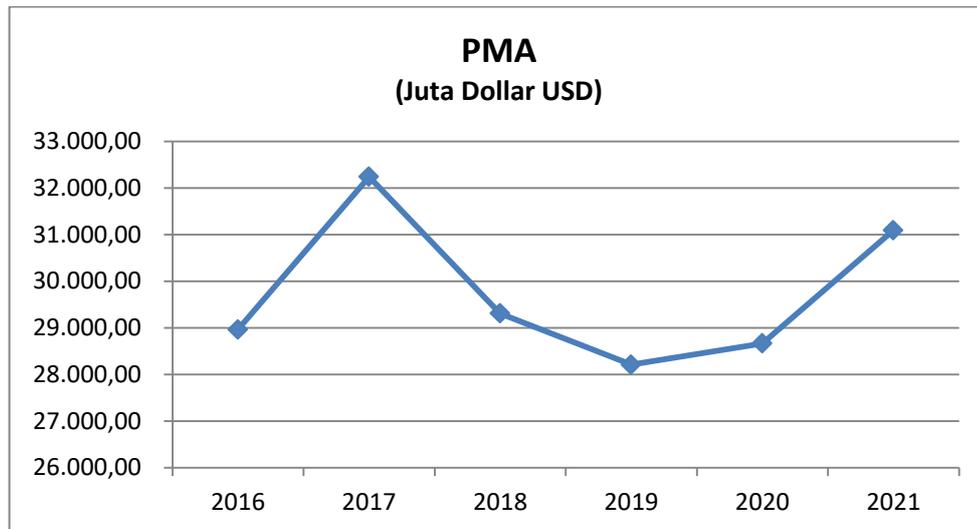
**Gambar 1. 2 Perkembangan Utang Luar Negeri**

Utang luar negeri Indonesia selalu mengalami peningkatan tanpa ada pengurangan dalam kurun waktu enam tahun. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa utang luar negeri setiap tahun Indonesia mengalami peningkatan, berarti Indonesia mengalami ketergantungan terhadap utang luar negeri. Artinya utang luar negeri sangat dibutuhkan untuk peningkatan output di Indonesia. Maka dari itu besar intervensi utang luar negeri dalam mendorong perkembangan output di Indonesia.

Peningkatan utang luar negeri menjadi kekhawatiran bagi bangsa Indonesia Indonesia dimasa depan, karena sifat utang memiliki kewajiban untuk dilunasi di masa mendatang. Kewajiban tersebut akan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Artinya generasi selanjutnya harus berupaya untuk melunasi utang yang telah disekapati di masa lalu dan menjadikan utang luar negeri sebagai beban di masa mendatang. Hal tersebut diperparah akan adanya bunga pada utang, yang membuat nilai utang akan meningkat setiap tahunnya. Dampaknya akan mempengaruhi kebijakan sekarang dan dimasa depan dalam mengejar output negara dimasa mendatang.

Selain utang, penanaman modal asing juga diperlukan sebagai instrumen untuk menutupi keterbatasan pendanaan dalam mengejar pertumbuhan ekonomi, Penanaman modal asing sebagai bentuk aliran modal mempunyai peran penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, khususnya negara berkembang. Hal ini disebabkan investor asing tidak hanya memindahkan modal barang, tetapi juga mentransfer pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Bagi Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, penanaman modal asing mempunyai kontribusi secara langsung bagi pembangunan nasional yang telah direncanakan.



Sumber Data : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1. 3 Perkembangan Penanaman Modal Asing**

Penanaman modal asing (*Foreign Direct Investment*) merupakan sumber pembiayaan luar negeri potensial. Masuknya penanaman modal asing ke negara berkembang seperti Indonesia memberikan bantuan untuk mengembangkan sistem keuangan pada negara Indonesia. Pada data badan pusat statistik menunjukkan PMA cenderung mengalami fluktuasi naik turun. Pada tahun 2016 penurunan terjadi karena adanya imbas dari penyesuaian nilai suku bunga oleh Amerika (FED), *referendum brexit* Inggris dari uni eropa, serta kondisi geopolitik lainnya. Pada tahun 2017 hingga 2019 PMA cenderung mengalami penurunan diakibatkan kondisi global yang kurang mendukung. Melemahnya nilai mata uang rupiah dan terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina membuat neraca transaksi mengalami defisit. Hal tersebut membuat investor mengambil sikap *wait and see* yaitu beberapa investor menunda realisasi investasi.

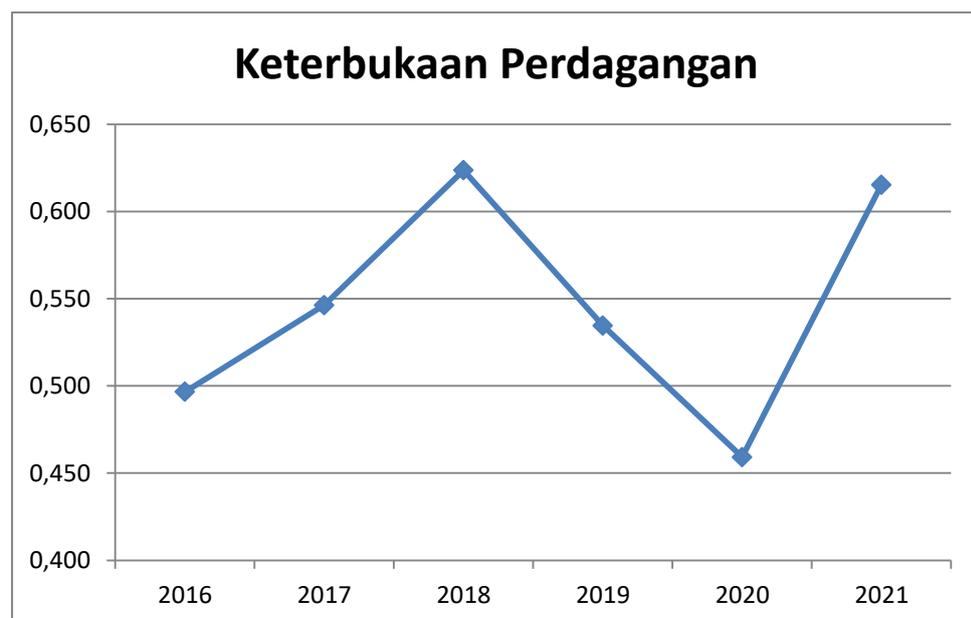
Peningkatan penanaman modal asing di Indonesia memang memberikan pengaruh baik output bagi negara untuk jangka pendek. Karena penanaman

modal asing dapat meningkatkan iklim investasi, yang kemudian mendorong sektor lain untuk berkembang. Namun, dalam jangka panjang hadirnya modal asing di Indonesia dapat mengakuisisi kepemilikan sumber daya alam. Sumber daya alam yang diakuisisi akan membuat sebagian besar keuntungan yang diperoleh akan dinikmati oleh bangsa asing. Apalagi sebagaimana besar penanaman modal asing di Indonesia disumbangkan pada sektor pertambangan. Apabila dilihat ekspor terbesar Indonesia ada pada sektor pertambangan. Artinya hadirnya PMA di Indonesia hanya untuk mendukung kebutuhan negara lain.

Indonesia sebagai negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka (*open economic*) yang dimana setiap negara bebas melakukan interaksi dengan perekonomian negara lain. Interaksi dengan negara lain tidak hanya berupa pendanaan dari negara lain berupa arus modal (*capital flow*) tetapi juga aktivitas perdagangan berupa pembelian dan penjualan barang dan jasa. Transaksi penjualan dan pembelian barang dan jasa suatu negara dibutuhkan suatu instrumen untuk dapat mengukur tingkat penerimaan dan pengeluaran suatu negara, hal tersebut tercermin pada ekspor dan impor suatu negara. Keterbukaan perdagangan menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu bangsa bersaing di pasar global. Maka dari itu perlu diperhatikan kekuatan dari daya saing internasional suatu bangsa dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Utang luar negeri dan penanaman modal asing memberikan dampak baik maupun buruk bagi perekonomian negara. Sama halnya dengan keterbukaan perdagangan. Keterbukaan perdagangan menunjukkan seberapa besar kontribusi perdagangan internasional bagi output negara. Artinya keterbukaan

perdagangan menunjukkan rasio sumbangsi ekspor dan impor bagi negara. walaupun dalam aktivitas perdagangan negara pada umumnya ingin menghasilkan *gains of trade* (keuntungan dalam perdagangan), apalagi bagi negara yang berorientasi pada ekspor (*Eksport Oriented*). Tetapi negara negara juga membutuhkan impor guna mengontrol kebutuhan dalam negeri. Permintaan barang negeri juga di pengaruhi oleh barang impor. Barang impor berguna untuk menstabilkan harga dalam negeri. Impor berguna untuk menutupi kebutuhan barang dalam negeri yang kemudian akan menurunkan harga sehingga harga akan dalam keadaan stabil.



Sumber data : World Bank

**Gambar 1. 4 Perkembangan Keterbukaan Perdagangan Indonesia**

Pada gambar 1.4 menunjukkan besaran rasio perdagangan indonesia selama enam tahun terakhir. Pada grafik tersebut terlihat fluktuasi rasio perdagangan indonesia yang cenderung meningkat. Hanya tahun 2019 dan 2020 Indonesia mengalami penurunan diakibatkan aktivitas perdagangan internasional terganggu. Pada tahun 2019 terjadi perang dagang, beberapa negara

mengeluarkan pengetatan mengenai barang impor. Artinya beberapa negara meningkatkan tarif barang impor dan ekspor sehingga aktivitas negara khususnya aktivitas perdagangan internasional Indonesia juga mengalami gangguan. Apalagi negara beberapa negara tujuan ekspor dan impor Indonesia kebanyakan memberlakukan kebijakan pengetatan.

Pada tahun 2020 dunia dilanda Covid-19, pada tahun itu aktivitas perdagangan internasional tidak hanya Indonesia tetapi seluruh negara mengalami hambatan. Akibatnya aktivitas perdagangan internasional tidak dapat berjalan secara maksimal yang berujung pada output Indonesia yang menurun pada tahun tersebut. Namun selain kedua tahun itu, rasio perdagangan Indonesia selalu mengalami kenaikan. Artinya kebutuhan akan perdagangan internasional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan output di Indonesia.

Pengaruh intervensi asing terhadap output di Indonesia menjadi pedang yang bermata dua. Bisa memberikan dampak buruk sekaligus dampak baik. Buruknya intervensi negara asing dapat menyebabkan ketergantungan sehingga suatu negara sulit menjadi independen. Sisi baik intervensi asing yaitu mendorong perekonomian Indonesia karena mendapat bantuan pendanaan sehingga meningkatkan pembangunan. Selain itu, intervensi asing merupakan sesuatu yang tidak dapat untuk dihindari. Kebijakan negara luar, berupa pemberian modal, utang, dan kebijakan dalam perdagangan tidak dapat dihindari pengaruhnya. Maka dari itu, penelitian ini berguna untuk melihat apakah pengaruh intervensi asing terhadap potensial output di Indonesia.

Utang luar negeri, penanaman modal asing dan keterbukaan perdagangan merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan dan

pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman modal diarahkan untuk menggantikan peranan dari utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Peran modal asing dirasa semakin penting melihat kenyataan bahwa jumlah utang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, keterbukaan perdagangan perlu diperhatikan, jangan sampai kedepannya Indonesia selalu mengalami defisit yang berujung pada ketergantungan produk asing. Maka dari itu penelitian ini perlu dikaji untuk melihat bagaimana kinerja dari perekonomian Indonesia sehingga kedepannya dapat menjadi alat bantu untuk dapat menyusun kebijakan pembangunan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Intervensi asing terhadap Potensial Output di Indonesia”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah utang luar negeri berpengaruh terhadap output potensial di Indonesia?
2. Apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap output potensial Indonesia?
3. Apakah keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap output potensial di Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah utang luar negeri berpengaruh terhadap output potensial Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap output potensial Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap output potensial Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Menambah, melengkapi dan sebagai perbandingan bagi hasil-hasil penelitian yang sudah ada menyangkut topik yang sama.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan topik penelitian
3. Diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian pada waktu yang akan datang terutama penelitian mengenai Intervensi asing dan potensial output.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Konseptual**

##### **2.1.1. Output Potensial**

Boediono (1994) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila terdapat kecenderungan adanya kenaikan output secara terus menerus yang dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama misalkan lima, sepuluh, dua puluh tahun bahkan lebih.

Model teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow, menyatakan bahwa pertumbuhan output bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal dan penyempurnaan teknologi (Todaro dan Smith, 2020).

Dalam ekonomi makro, konsep output dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu output aktual dan output potensial. Output aktual merupakan hasil nyata dari pelaku ekonomi dengan menggunakan faktor produksi yang secara riil digunakan, namun hal tersebut bukanlah output maksimum yang dihasilkan. Sedangkan konsep output potensial yaitu output maksimum yang dihasilkan oleh keseluruhan pelaku ekonomi secara berkelanjutan pada keadaan tingkat inflasi stabil.

Output potensial adalah produksi maksimal yang dihasilkan suatu perekonomian dengan menggunakan semua sumber daya yang ada dalam hal ini modal dan tenaga kerja digunakan sepenuhnya atau perekonomian dalam keadaan *full employment* (Amanus, 2017). Samuelson (2019), output potensial merupakan output maksimum yang dapat dihasilkan oleh ekonomi. Output potensial ditentukan oleh kapasitas produksi ekonomi yang tergantung pada

input yang tersedia (modal, tenaga kerja, tanah, dll) serta efisiensi teknologi. Output potensial cenderung bertumbuh karena penggunaan input dan perubahan teknologi dari waktu ke waktu. Sedangkan output aktual akan membentuk pola siklus bisnis dikarenakan adanya perubahan pola pengeluaran dan faktor lainnya.

Menurut *Reserve Bank of New Zealand* (Claus, et al., 2000) Dari perspektif bank sentral, output potensial biasanya didefinisikan sebagai tingkat output yang konsisten tanpa tekanan inflasi dalam perekonomian, kesenjangan output adalah ringkasan indikator dari permintaan relatif dan komponen penawaran kegiatan ekonomi. Dengan demikian, output gap memberikan ukuran tingkat tekanan inflasi dalam perekonomian dan merupakan penghubung penting antara sisi riil ekonomi - produksi barang dan jasa - dan inflasi. Okun (1962), mendefinisikan dimana output potensial adalah nilai produksi maksimum barang dan jasa yang dapat dihasilkan didalam perekonomian tanpa adanya pengaruh inflasi (inflasi dalam keadaan stabil) atau dapat dikatakan output dalam keadaan terbaiknya yaitu output dalam keadaan seimbang dan stabil.

Konsep mengenai output potensial adalah output maksimum yang dihasilkan suatu perekonomian tanpa menimbulkan tekanan inflasi. Hal ini terjadi karena sumber daya yang tersedia diproduksi sebatas kapasitas yang dimiliki. Dalam jangka pendek, estimasi antara output riil dengan output potensial memberikan informasi mengenai sumber-sumber tekanan inflasi. Sementara dalam jangka panjang, estimasi output potensial memberikan sinyal mengenai tingkat produksi yang diperlukan guna mencapai *economic growth* (Wicaksono, et al., 2001).

Semua pengertian mengenai potensial output dapat diartikan bahwa potensial output adalah maksimum output yang dapat dihasilkan oleh negara, dimana sumber daya modal dalam kondisi optimal. Sumber daya yang dimaksudkan adalah modal. Modal dapat diartikan sebagai investasi yang memberikan efek ganda (*multiplier effect*). Efek tersebut akan berdampak kepada seberapa besar output yang dapat dimaksimal oleh suatu negara. Fungsi dari pada potensial output adalah sebagai parameter untuk melihat ukuran maksimum output yang dapat dihasilkan negara dalam kondisi terbaiknya. Kemudian hal tersebut dapat menjadi pembandingan antara output riil yang dihasilkan negara. pada akhirnya, dapat dijadikan sebagai alat untuk menyusun kebijakan.

Saat output potensial lebih besar dari pada output aktual. Dalam kondisi demikian investasi dalam negeri kurang dapat dimaksimalkan. sehingga efek ganda dari pada investasi tidak menambah output. Artinya perekonomian tidak berada dalam keadaan yang sebaiknya dapat dicapai. Pada akhirnya dapat mengakibatkan pengangguran meningkat dan tingkat harga menurun. Namun sebaliknya, jika output potensial lebih kecil atau berada dibawah output riil mengindikasikan ada aspek lain yang memiliki pengaruh yang lebih besar selain dari pada investasi dalam negeri. Sehingga perekonomian berjalan melebihi kapasitas yang seharusnya dapat diperoleh. Akibatnya inflasi akan meningkat dan menyebabkan masalah kepada aspek ekonomi lainnya.

Selain itu sebab lain yang dapat dihasilkan yaitu, Saat output potensial lebih besar dari pada output aktual. Dalam kondisi demikian, penawaran cenderung berlebih sehingga tingkat harga secara umum menurun. Pertumbuhan ekonomi yang tidak optimum juga menyebabkan pengangguran

meningkat dan penurunan penerimaan pajak. Sebaliknya, jika output potensial lebih kecil atau berada dibawah output riil mengindikasikan adanya kelebihan permintaan sehingga tingkat harga secara umum mengalami kenaikan (inflasi) signifikan.

Untuk mencapai perkembangan perekonomian yang diinginkan dapat tercermin pada tiga aspek utama yaitu membaiknya perkembangan output riil (pertumbuhan ekonomi), inflasi yang stabil dan penurunan angka pengangguran. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peran pemerintah dengan otoritas moneter melalui kebijakan makroekonomi. Dalam kajian literatur, kebijakan makroekonomi yang lazim dikenal diantaranya berupa kebijakan fiskal (ekspansif yaitu dilakukan dengan menaikkan belanja negara dan menurunkan tingkat pajak. kebijakan fiskal jenis ini dilakukan pada saat perekonomian mengalami penurunan daya beli masyarakat dan pengangguran yang tinggi. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Caranya dengan membuat penerimaan lebih besar daripada pengeluarannya. Kebijakan jenis ini dikeluarkan saat perekonomian pada kondisi yang ekspansi yang mulai memanas (overheating) untuk menurunkan tekanan permintaan) dan kebijakan moneter (ekspansif yaitu kebijakan menambah jumlah uang yang beredar agar dapat mengatasi pengangguran serta meningkatkan daya beli dari masyarakat. Dan kontraktif yaitu kebijakan yang dilakukan untuk mengurangi jumlah uang beredar dikarena terjadinya inflasi).

Jadi, output potensial dapat digunakan sebagai ukuran produksi atau kapasitas suatu perekonomian serta sebagai salah satu alat yang dapat digunakan oleh pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan.

### **2.1.2. Perekonomian Terbuka**

Perekonomian terbuka merupakan sebuah sistem ekonomi dimana orang-orang secara bebas terlibat dalam perdagangan barang dan jasa serta memungkinkan adanya arus masuk dan keluar faktor-faktor produksi. Dengan sistem ekonomi terbuka, suatu negara bisa melakukan pengeluaran lebih banyak ketimbang produksinya dengan meminjam dana dari luar negeri, atau bisa melakukan pengeluaran lebih kecil ketimbang produksinya dengan memberi pinjaman kepada negara lain. Perekonomian terbuka juga memungkinkan adanya alokasi sumber daya dimana di setiap negara memiliki kelimpahan faktor produksi yang berbeda-beda. Adanya pengalokasian ini akan memberi dampak positif bagi setiap negara yang membuka negaranya untuk sistem perekonomian bebas.

Menurut penelitian dari Nowbutsing (2014) mengatakan bahwa negara yang menganut sistem perekonomian terbuka dapat menjadi sarana untuk mempromosikan pertumbuhan melalui penelitian dan pengembangan serta akses pasar yang lebih luas sehingga sehingga suatu negara menggapai potensi ekonominya. Lebih jauh Zeren dan Ari (2013) memaparkan bahwa negara yang insentif melakukan perdagangan internasional dalam artian mampu melakukan ekspor pada barang yang memiliki keunggulan komparatif dan melakukan impor pada barang yang dibutuhkan mendorong proses produksi jangka panjang yang akan membawa negara tersebut dalam laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang positif dan berkelanjutan.

Teori perdagangan internasional. mazhab merkantilisme berpendapat bahwa era yang terpenting bagi suatu negara untuk menjadi kaya dan berkuasa adalah mengeksport lebih banyak daripada mengimpor. Selisihnya akan

diselesaikan dengan pemasukan logam-logam mulia sebagian besar berupa emas. Semakin banyak negara memiliki emas, semakin kaya dan semakin berkuasa negara tersebut. Dengan demikian para merkantilis berpendapat bahwa pemerintah seharusnya mendukung setiap ekspor dan membatasi impor. Tetapi tidak semua negara dapat mengalami surplus ekspor dalam waktu bersamaan. Dan jumlah emas yang ada pada suatu waktu adalah tetap, maka suatu negara hanya dapat memperoleh keuntungan atas pengorbanan negara-negara lain (Saivatore, 1997 : 2).

Samuelson (2019) perekonomian terbuka adalah perekonomian yang melibatkan perdagangan luar negeri berupa ekspor dan impor. Perdagangan luar negeri dapat menyebabkan defisit perdagangan yang besar dan tingkat utang luar negeri yang tinggi karena ketika suatu negara mengalami penurunan tabungan nasional dan defisit anggaran bank sentral akan menyebabkan mata uang suatu negara meningkat. Ketika hal tersebut terjadi maka ekonomi asing akan tumbuh lebih cepat dari pada perekonomian negara dan menekan ekspor. Disisi lain menurunnya tabungan nasional merupakan cerminan peningkatan investasi.

### **2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Harrod-Domar dalam (Nugrahani, Tarioko, 2011) mengatakan bahwa untuk mendukung pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal seperti penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing.

Menurut Adam Smith Stok modal, stok modal merupakan faktor produksi yang berperan aktif dalam menentukan tingkat output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal. Pengaruh

stok modal terhadap tingkat output bisa terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Pengaruh langsung maksudnya adalah penambahan modal (input) akan langsung meningkatkan output. Sedangkan pengaruh tak langsung maksudnya adalah peningkatan produktivitas per kapita terjadi karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang tinggi. Semakin besar stok modal, maka semakin besar kemungkinan dilakukannya spesialisasi dan pembagian kerja yang kemudian akan meningkatkan produktivitas per kapita.

Harrod-Domar menjelaskan bahwa semakin tingkat investasi maka akan berpengaruh pada pertumbuhan PDB yang diperoleh suatu negara. Setiap perekonomian harus menabung dan menginvestasikan bagian tertentu dari PDB. Semakin banyak yang ditabung dan diinvestasikan maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat. Pembentukan modal dan investasi menjadi syarat mencapai pertumbuhan ekonomi yang kokoh (*steady growth*).

Menurut Jhingan (2000) kenaikan laju pertumbuhan modal kenaikan tingkat pendapatan nasional. Proses pembentukan modal membantu pendapatan nasional. Jadi menaikkan laju dan tingkat pendapatan nasional tergantung pada kenaikan laju pembentukan modal. Dan pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pertumbuhan ekonomi.

Menurut Robert Solow pertumbuhan endogen dengan model neo klasik adalah mengasumsikan bahwa investasi pemerintah dan swasta dan human capital menghasilkan penghematan eksternal dan peningkatan produktivitas yang menolak kecenderungan *diminishing return*. Teori pertumbuhan endogen mencoba menjelaskan adanya skala hasil yang meningkatkan (*Increasing return to scale*) dan pola pertumbuhan jangka panjang antarnegara.

#### **2.1.4. Utang Luar Negeri**

Menurut Yustika (2009:122) Efektifitas pemanfaatan utang luar negeri didesain untuk menjembatani kesenjangan tabungan atau investasi dan ketimpangan neraca pembayaran (*balance of payment*) di negara berkembang dan meletakkan sebagai jalur untuk membantu negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan yang mandiri (*self-sustaining development*).

Menurut Basri (2000) Utang luar negeri adalah sebagai bantuan yang berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman luar negeri atau utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan dalam pembangunan dan dapat dipergunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi.

Menurut Yustika (2009) pemanfaatan ULN diperuntukkan sebagai upaya mengatasi kesenjangan tabungan atau investasi dan ketimpangan neraca pembayaran dalam membantu negara berkembang melaksanakan pembangunan yang mandiri.

Boedione (2000:84) Kondisi perekonomian di negara berkembang yang belum stabil memaksa pemerintah untuk melakukan utang luar negeri (ULN) sebagai salah satu sumber pendanaan. Melihat dari sisi neraca pembayaran, ULN dapat menutup kesenjangan ekspor dan impor sehingga mampu mengurangi penggunaan stok nasional.

Menurut Tribroto dalam Muhammad Iqbal (2001) Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat

digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.

Yustika (2009:147) menambahkan bahwa efek positif utang luar negeri terhadap kesejahteraan hanya bisa terjadi apabila terdapat mekanisme transmisi melalui belanja atau pengeluaran pemerintah yang memihak kepada kepentingan masyarakat (*pro-public government expenditure*).

Laffer Curve Theory ini menggambarkan efek akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pada dasarnya utang diperlukan pada tingkat yang wajar. Penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik batas tertentu. Pada kondisi tersebut utang luar negeri merupakan kebutuhan normal setiap negara. Namun, pada saat stock utang telah melebihi batas tersebut maka penambahan utang luar negeri mulai membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pinjaman luar negeri ini tergantung pada syarat-syarat pinjaman dari bantuan yang bersangkutan, yakni menyangkut tingkat suku bunga (*interest rate*), masa tenggang waktu (*grace period*) – jangka waktu yang tidak perlu dilakukan pencicilan utang serta jangka waktu pelunasan utang (*amortization period*) – jangka waktu dimana pokok utang harus dibayar lunas kembali secara cicilan.

Pinjaman atau bantuan luar negeri dapat berupa pinjaman pemerintah resmi seperti *official development assistance* (ODA), yakni pinjaman yang diberikan oleh pemerintah asing maupun lembaga-lembaga keuangan internasional (*multilateral*) kepada pemerintah penerima bantuan yang dapat

bersyarat lunak maupun kurang lunak. Selain itu dapat berupa *non official development assistance* (non-ODA), yakni pinjaman yang diterima secara bilateral dari bank atau kreditor luar negeri dengan syarat-syarat menurut pinjaman komersial atau syarat-syarat berat, termasuk kredit ekspor dari luar negeri. Pinjaman luar negeri ini tergantung pada syarat-syarat pinjaman dari bantuan yang bersangkutan, yakni menyangkut tingkat suku bunga (*interest rate*), masa tenggang waktu (*grace period*) – jangka waktu yang tidak perlu dilakukan pencicilan utang serta jangka waktu pelunasan utang (*amortization period*) – jangka waktu dimana pokok utang harus dibayar lunas kembali secara cicilan.

Transaksi pinjam meminjam di atas kertas memang kelihatannya menguntungkan kedua belah pihak yang terlibat. Tetapi banyak pinjaman juga yang tidak bisa dibenarkan. Seperti contoh, ada yang menggunakan untuk sektor investasi yang secara ekonomis tidak memberi keuntungan, atau impor barang konsumsi yang tidak menghasilkan laba untuk pembayaran nantinya. Selain itu juga rendahnya tingkat bunga nasional diakibatkan penerapan kebijakan yang keliru sehingga membuat suatu negara semakin tergantung pada utang luar negeri. Untuk menentukan dan mengatur terlaksananya pengelolaan pinjaman luar negeri yang baik dan efektif perlu dilakukan berbagai hal, antara lain. Pertama, Memproyeksikan secara teliti profil waktu dari kewajiban-kewajiban pembayaran utangnya. Kedua, Memperkirakan penerimaan hasil ekspor, penerimaan dalam negeri dan akses di masa mendatang dalam berbagai sumber pembiayaan. Ketiga, Memonitor potensi-potensi untuk pembayaran kembali utang-utangnya.

Ketiga hal ini bertujuan untuk mengambil manfaat dari pinjaman baru dengan syarat-syarat yang lebih baik, menyesuaikan jangka waktu pelunasan utang terhadap penerimaan yang dihasilkan proyek-proyek yang dibiayai dengan pinjaman, serta menanggulangi kekurangan-kekurangan hasil ekspor dalam membiayai kekurangan impor.

M. Todaro (2020) berpendapat bahwa akumulasi utang luar negeri (*external debt*) merupakan suatu gejala umum yang wajar. Rendahnya tabungan dalam negeri tidak memungkinkan dilakukannya investasi secara memadai, sehingga pemerintah negara-negara berkembang harus menarik dana pinjaman dan investasi dari luar negeri. Bantuan luar negeri dapat memainkan peranan yang sangat penting dalam usaha negara yang bersangkutan guna mengurangi kendala utamanya yang berupa kekurangan devisa, serta untuk mempertinggi tingkat pertumbuhan ekonominya.

#### **2.1.5. Penanaman Modal Asing**

Penanaman modal asing merupakan salah satu sumber dana dan jasa pembangunan di negara sedang berkembang berkait sifat khususnya berupa paket modal, teknologi dan keahlian manajemen yang selektif serta pemanfaatannya dapat disinkronkan dengan tahapan pembangunan negara yang bersangkutan (Arsyad L. 2010). Menurut Krugman (2009) Penanaman Modal Asing (*foreign direct investment*) adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya ke negara lain. oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumberdaya, tetapi juga pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri.

PMA atau yang biasa kita sebut penanaman modal asing merupakan Investasi swasta asing. PMA ini biasanya dilakukan oleh suatu negara yang

kurang di dalam faktor produksi modalnya, namun memiliki kelebihan pada faktor produksi alam dan faktor produksi manusia. Sehingga untuk menggali potensi kekayaan alamnya yang tentunya membutuhkan dana cukup besar maka negara tersebut mengundang masuknya investor asing ke negaranya (Ratnawati, 2001 :6).

Menurut Arsyad (2010 : 229) manfaat investasi asing atau penanaman modal asing bagi Negara sedang berkembang, antara lain untuk menciptakan lapangan kerja, proses ahli teknologi dan keterampilan yang bermanfaat, sumber tabungan atau devisa. Jamzani Sodik dan Didi Nuryadin (2005) peranan modal asing dalam pembangunan telah lama diperbincangkan oleh para ahli ekonomi pembangunan. Secara garis besar pemikiran mereka sebagai berikut. Pertama, sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. kedua, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perubahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana maupun transformasi struktural. Keempat, kebutuhan akan modal asing menjadi menurun segera setelah perubahan struktural benar-benar terjadi (meskipun modal asing di masa selanjutnya lebih produktif).

Penanaman modal asing atau investasi asing menurut Irawan dan Suparmoko (2002 : 141) merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita atau mendapat suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Suparmoko yang menyatakan PMA merupakan penanaman modal yang dilaksanakan oleh pemilik modal asing. Menurut Amalia (2007 : 58) penanaman

modal asing merupakan sesuatu yang positif karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerimanya.

Penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*portofolio*). (Suyatno, 2003). Investasi asing dibagi kedalam dua komponen, pertama Investasi langsung (*Direct Investment*) yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Kedua, Investasi Portifolio (*Portofolio Investment*), yakni pembelian saham dan obligasi yang semata-mata tujuannya untuk memiliki aset dari dana yang ditanamkan. Investasi langsung yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah kepemilikan dan kendali aset asing. Dalam prakteknya, PMA biasanya melibatkan kepemilikan, sebagian atau keseluruhannya perusahaan di sebuah negara asing.

Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal yang terdiri dari mesin, pabrik, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi (Mulyadi, 1990). Selain itu investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran oleh sektor produsen swasta untuk pembelian barang-barang atau jasa-jasa guna penambahan stok barang dan peralatan perusahaan (Boediono, 1986). Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung

dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (Samuelson dan Nordhaus,2019).

Penanaman modal asing langsung merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta asing ke suatu negara tertentu. Bentuknya dapat berupa cabang perusahaan multinasional, lisensi, joint venture, atau lainnya. Selain berupa penanaman modal asing langsung, penanaman modal asing swasta dapat juga berupa penanaman modal portofolio. Penanaman modal jenis ini merupakan penanaman modal dalam bentuk pemilikan surat-surat pinjaman jangka panjang dan saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara-negara berkembang, jadi hanyalah berupa penyertaan dalam pemilikan perusahaan dan bukan penguasaan kegiatan perusahaan sehari-hari (Sadono Sukirno, 1982).

Penanaman modal asing memberikan peranan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang hal ini terjadi dalam berbagai bentuk. Modal asing mampu mengurangi kekurangan tabungan dan melalui pemasukan peralatan modal dan bahan mentah, dengan demikian menaikkan laju pemasukan modal. Selain itu tabungan dan investasi yang rendah mencerminkan kurangnya modal di negara keterbelakangan teknologi. Bersamaan dengan modal uang dan modal fisik, modal asing yang membawa serta keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk dan lain-lain. Selain itu juga

melatih tenaga kerja setempat pada keahlian baru. Semua ini pada akhirnya akan mempercepat pembangunan ekonomi negara terbelakang.

Sebagai dampak dari penanaman modal asing, kita dapat mengatakan bahwa pengadaan prasarana negara, pendirian industri baru, pemanfaatan sumber-sumber baru, kesemuanya cenderung meningkatkan kesempatan kerja dalam perekonomian. Dengan kata lain impor modal menciptakan lebih banyak pekerjaan. Keadaan semacam ini adalah suatu keuntungan dengan adanya penanaman modal asing.

#### **2.1.6. Keterbukaan Perdagangan**

Keterbukaan perdagangan merupakan ukuran kebijakan untuk mengatur arus barang dan jasa secara internasional baik dalam bentuk membatasi maupun memperlonggar hubungan internasional antarnegara. Penerapan kebijakan ekonomi bertujuan untuk mewujudkan perkembangan dan pergerakan perekonomian yang lebih baik. Dalam keterbukaan perdagangan terdapat arus pergerakan internasional. keterbukaan perdagangan atau *trade openness* yang mengatur pergerakan arus barang dan jasa. (Yanikkaya, 2003).

Keterbukaan perdagangan dapat memberikan peluang untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri. Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern, keterbukaan perdagangan diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterbukaan perdagangan dapat memberikan peluang untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di

dalam negeri. Menurut teori pertumbuhan ekonomi modern, keterbukaan perdagangan diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut penelitian dari Nowbutsing (2014) mengatakan bahwa keterbukaan merupakan sarana untuk mempromosikan pertumbuhan melalui penelitian dan pengembangan serta akses pasar yang lebih luas. Lebih jauh Zeren dan Ari (2013) memaparkan bahwa negara yang insentif melakukan perdagangan internasional dalam artian mampu melakukan ekspor pada barang yang memiliki keunggulan komparatif dan melakukan impor pada barang yang dibutuhkan mendorong proses produksi jangka panjang yang akan membawa negara tersebut dalam laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang positif dan berkelanjutan.

Semakin terbukanya perdagangan internasional (*trade openness*) suatu wilayah akan memberikan dampak yang positif terhadap aspek-aspek konsumsi, produksi, dan distribusi pendapatan (Sjahril, 2013). Keterbukaan perdagangan akan menciptakan pola yang efisien sesuai dengan prinsip keunggulan komparatif. Peningkatan partisipasi negara dalam perdagangan luar negeri akan menciptakan kesejahteraan ekonomi antar Negara dibandingkan dengan penerapan proteksi perdagangan (Gilpin, 2001).

Meski begitu, penelitian dari Bibi (2014) defisit neraca perdagangan akibat dari aktivitas perdagangan membuat keterbukaan perdangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dreher (2006) keterbukaan ekonomi menurunkan standar sosial dan lingkungan, meningkatnya tingkat kemiskinan pada negara berkembang dan meningkatnya krisis keuangan di suatu negara. Hal-hal tersebut merupakan hambatan dari keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dampak positifnya tidak terasa.

## **2.2. Tinjauan teoritis**

### **2.2.1. Hubungan Utang Luar Negeri dengan Ouput**

Menurut Lincolin Arsyad (2010), utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi. Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan output. Utang biasanya dipakai untuk membiayai defisit anggaran. Pertumbuhan yang tercipta pada gilirannya berkontribusi menciptakan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan. Apalagi sebagai negara berkembang yang mengalami kekurangan kapital, utang luar negeri akan menjadi sumber dana untuk membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayadi (2008) mengenai pertumbuhan output tahunan (menggunakan Nilai PDB) yang dipengaruhi oleh nilai ULN memberikan hasil yaitu, jika permintaan ULN meningkat maka kemampuan untuk membayar menurun. Kesimpulan yang ditemukan adalah pemanfaatan dari nilai ULN cenderung menurun dan akuisisi ULN selanjutnya menyebabkan penurunan produktivitas. Negara berkembang seperti Indonesia menggunakan ULN sebagai dana tambahan dalam mengatasi defisit APBN, yang disebabkan pembiayaan dalam rangka pembangunan nasional. Hasil penelitian Fatmawati (2015) menunjukkan hasil bahwa pengaruh Nilai ULN Pemerintah Indonesia terhadap Nilai PDB Indonesia dalam jangka pendek tidak signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan.

Utang luar negeri membawa dampak bagi suatu negara yaitu berupa dampak positif. Dampak positif dari utang luar negeri sendiri yaitu meningkatkan pendapatan dan tabungan domestik sehingga utang luar negeri menghasilkan *multiplier effect positif* terhadap perekonomian, dan bantuan luar negeri dalam jangka pendek dapat menutup defisit APBN. Utang luar negeri seharusnya hanya berfungsi sebagai dana pelengkap bagi pembangunan bukan sebagai sumber dana utama.

### **2.2.2. Hubungan Penanaman Modal Asing dengan Output**

Komponen utama kedua dari pengeluaran swasta, setelah konsumsi, adalah investasi. Investasi memainkan dua peran dalam ekonomi makro. Pertama, karena merupakan komponen pengeluaran yang besar dan mudah berubah, investasi sering kali menyebabkan perubahan permintaan agregat dan mempengaruhi siklus bisnis. Selain itu, investasi menyebabkan akumulasi modal. Menambah stok bangunan dan peralatan meningkatkan potensi output bangsa dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Jadi investasi mempengaruhi pertumbuhan output jangka panjang melalui dampak pembentukan modal pada output potensial dan penawaran agregat. (samuelson 2019 hal 419).

Penanaman modal atau investasi merupakan salah satu faktor utama yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara (Suherman, 2006: 118). PMA akan memberikan kesempatan kerja lebih banyak, transfer teknologi yang semakin luas serta sehingga meningkatkan persaingan di tingkat nasional serta peningkatan pertumbuhan ekonomi (Hill, Wee, dan Udayasankar, 2014:271). Pertumbuhan ekonomi membutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stock modal (Mankiw,2006:76).

Investasi asing memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Ini mempengaruhi skenario pekerjaan, produksi, harga, pendapatan, impor, ekspor, kesejahteraan umum negara penerima, dan neraca pembayaran dan berfungsi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekonomi (Hussain dan Haque, 2016).

Perekonomian suatu negara bergantung pada investasi untuk menyelesaikan beberapa masalah ekonomi, krisis dan tantangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investasi di sektor-sektor ekonomi tertentu dapat dengan cepat mengubah berbagai tantangan ekonomi yang kita hadapi sebagai suatu bangsa. Investasi baik swasta maupun publik datang dengan banyak manfaat seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan per kapita, pengurangan tingkat kemiskinan, peningkatan standar hidup, peningkatan PDB, dan lain-lain (Ilegbinosa, et al., 2015).

Harrod-Domar, dalam teorinya mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh atau steady growth dalam jangka panjang yaitu perlunya investasi (Murni, 2016). Investasi tersebut dapat berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Luar Negeri (PMA).

Suryawati (2000) Peranan Investasi Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa modal asing langsung yang masuk ke negara – negara Asia Timur, secara umum mempunyai hubungan yang positif dan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi negara tujuan PMA. Jamzani Sodik & Didi Nuryadin (2005), investasi dan pertumbuhan ekonomi regional, menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah yang positif.

### 2.2.3. Hubungan Keterbukaan Perdagangan dengan Output

Penjelasan dalam teori perdagangan internasional, bahwa negara yang melakukan perdagangan internasional akan memperoleh *gains from trade*. Keuntungan tersebut dapat berupa peningkatan produksi barang dari faktor produksi yang melimpah, juga peningkatan konsumsi barang dan jasa yang tidak mempunyai faktor produksi yang tidak melimpah di negara tersebut. Jika suatu negara mengalami pertumbuhan maka pertumbuhan tersebut akan berdampak pada pola produksi yang ada di negara tersebut. Teori yang telah dikemukakan tersebut, menyatakan bahwa output total suatu negara merupakan fungsi dari kapital.

Sedangkan untuk keterbukaan perdagangan dalam hal ini kontribusi ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ekonomi makro (*macroeconomic theory*), hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional (Oiconita, 2006). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross Nasional Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional maupun di perekonomian dunia (Irham dan Yogi, 2003). Dalam teori ekonomi pembangunan, keterkaitan kedua variabel tersebut (ekspor dan pertumbuhan ekonomi) merupakan kasus khusus yang menarik untuk dibahas terutama dalam dataran empiris. Dalam perspektif teori ekonomi pembangunan masalah

hubungan kedua variabel tersebut tidak tertuju pada masalah persamaan identitas itu sendiri, melainkan lebih tertuju pada masalah, apakah ekspor bagi suatu negara mampu menggerakkan perekonomian secara keseluruhan dan pada akhirnya membuahkan kesejahteraan bagi masyarakat (Oiconita, 2006).

Ekspor merupakan bentuk paling sederhana dalam sistem perdagangan internasional dan merupakan suatu strategi dalam memasarkan produksi ke luar negeri. Faktor-faktor seperti pendapatan negara yang dituju dan populasi penduduk merupakan dasar pertimbangan dalam pengembangan ekspor (Kotler dan Amstrong, 2001).

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Utomo, 2000). Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000). Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori Perdagangan Internasional (*Global Trade*) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2009). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga

domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproksi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi. Ekspor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam beberapa cara. Pertama, pengaruh langsung ekspor yaitu dengan adanya perbaikan teknologi bagi masing-masing negara yang melakukan kegiatan perdagangan luar negeri. Kedua, ekspor dapat membantu mengatasi kendala nilai tukar mata uang (*exchange rate*). Hal ini kemudian menjadi pendorong bagi sebuah negara untuk melakukan impor, termasuk impor barang modal. Ketiga, berdasarkan penelitian Levine dan Renelt (1992) dalam Alam (2003) diperoleh bukti bahwa perbandingan antara ekspor dengan PDB memiliki hubungan yang sangat kuat dengan perbandingan antara investasi dengan PDB. Terdapat hubungan tidak langsung antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi (PDB) melalui investasi.

Terkait dengan hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, Jung and Marshall (1985) mengemukakan bahwa dalam hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi, setidaknya ada empat hipotesis atau pandangan yang sama-sama masuk akal (*plausible*) dan dapat diterima. Pertama, hipotesis ekspor sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi (*export-led growth hypothesis*). Kedua, hipotesis ekspor merupakan penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi (*exportreducing growth hypothesis*). Ketiga, hipotesis yang menyatakan bahwa ekspor bukannya merupakan motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dalam negeri, tetapi malah sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dalam negeri merupakan penggerak bagi ekspor (*internally generated export hypothesis*). Terakhir, keempat adalah hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penyebab turunnya ekspor (*growthreducing export hypothesis*).

### 2.3. Studi Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Deny Kurnia dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi menemukan hasil bahwa ternyata utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi didapat nilai R Square sebesar 0.613 hal tersebut menggambarkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 61.3% adapun 38.7% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti ekspor, impor, kurs dan PMDN.

Penelitian yang dilakukan Reza Lainatul Rezky, dkk. dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia”. Pada penelitian tersebut menemukan bahwa penanaman modal asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 33 provinsi di Indonesia. Maka semakin tinggi penanaman modal asing semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga menemukan bahwa semakin tinggi PMDN semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi. Belanja modal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi 33 provinsi di Indonesia. Pada metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan data panel menggunakan data *Cross Section* dengan 33 provinsi di Indonesia dan data *time series* periode tahun 2010-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Muflihul Khair dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menemukan

hasil bahwa utang luar negeri mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara utang luar negeri dengan PDB dilihat dari koefisien variabel utang luar negeri sebesar 4,697. Sedangkan koefisien variabel penanaman modal asing (PMA) mengindikasikan tidak ada pengaruh signifikan secara statistik dengan PDB. Sementara itu, secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik antara utang luar negeri dan penanaman modal asing dengan produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square=OLS*) dengan menggunakan data sekunder.

Penelitian yang dilakukan Khairul Amri dan Hasdi Aimon dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Pembentukan Modal dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Pada penelitian ini menemukan hasil bahwa pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada hasil uji kausalitas granger menyimpulkan terdapat kausalitas dua arah (*two-way causality*) antara pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dengan pertumbuhan ekonomi (PDB), dan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan PMTB dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mendorong peningkatan PMTB.

Penelitian yang dilakukan Sudirman yang berjudul "Pengaruh Neraca Transaksi Berjalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". pada penelitian tersebut ditemukan bahwa neraca transaksi berjalan kurang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat dari nilai Prob.Sign sebesar 0,327 lebih besar dari 0,05 dengan nilai F hitung sebesar 1,089 lebih kecil dari F (5,32) dengan demikian variabel

independent yaitu neraca transaksi berjalan kurang mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Megawati Mahmud yang berjudul "Potential Output di Indonesia: Efektivitas Kebijakan Fiskal dan Moneter". Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap output potensial. Artinya bahwa kebijakan moneter khususnya yang ditempuh pemerintah telah menjalankan kebijakan dengan baik sehingga mempengaruhi ekspektasi inflasi, keberhasilan *financial inclusion* serta jumlah uang beredar di masyarakat tetap terjaga dan stabil sesuai dengan permintaan konsumsi masyarakat dan ketersediaan barang dan atau jasa yang tersedia dapat dikatakan mempengaruhi kenaikan output potensial. Kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap output potensial. Hal ini berarti bahwa kebijakan fiskal bersifat shock dan tidak mempengaruhi ekspektasi pelaku usaha. Namun, meskipun hasil penelitian yang tidak signifikan ini belum tentu tidak memiliki dampak yang baik, bisa saja menghasilkan pertumbuhan output yang berkualitas dikarenakan kebijakan ini tidak signifikan mempengaruhi ekspektasi pelaku ekonomi.

#### **2.4. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang akan diteliti dalam penelitian ini. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, dan keterbukaan ekonomi terhadap potensial output di Indonesia.

Penawaran agregat sangat bergantung pada output potensial dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang potensial output dipengaruhi oleh faktor yang sama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Yaitu salah satunya penawaran modal dan sumber daya alam. Samuelson (20 : 590).

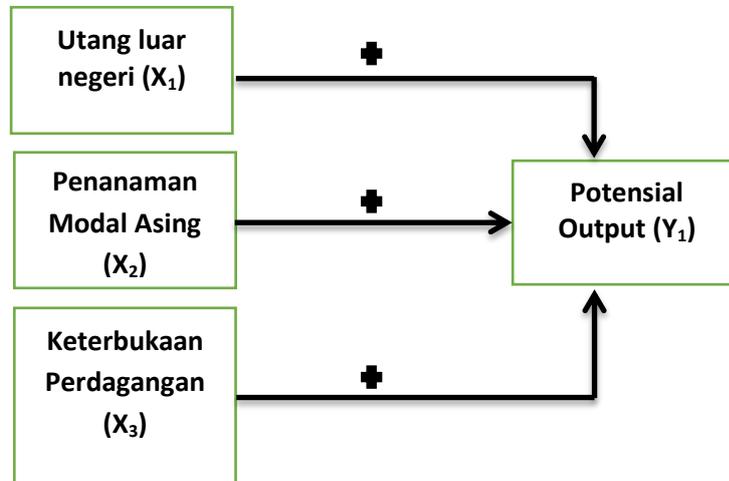
Output potensial merupakan output maksimum yang dapat dihasilkan oleh ekonomi. Output potensial ditentukan oleh kapasitas produksi ekonomi yang tergantung pada input yang tersedia (modal, tenaga kerja, tanah, dll) serta efisiensi teknologi. Output potensial cenderung tumbuh dengan tinggi karena penggunaan input dan perubahan teknologi dari waktu ke waktu. Sedangkan output aktual akan membentuk pola siklus bisnis dikarenakan adanya perubahan pola pengeluaran dan faktor lainnya.

Utang luar negeri memberikan dampak positif dan negatif. Utang luar negeri dapat memberikan *multiplier effect positif* terhadap PDB (Output). Utang luar negeri dapat digunakan untuk menutupi defisit APBN sehingga dapat membiayai kegiatan-kegiatan yang produktif. Dengan begitu dapat meningkatkan belanja negara sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya mendorong peningkatan output suatu negara.

Penanaman modal asing memberikan dampak baik kepada terciptanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan perkapita, berkurangnya kemiskinan dan berujung pada peningkatan kualitas pembangunan. Selain itu, penanaman modal asing dapat meningkatkan transfer teknologi sehingga menghasilkan persaingan ditingkat nasional. Hal tersebut dapat mendorong peningkatan output secara tidak langsung. Sehingga PMA dapat berpengaruh positif terhadap potensial output

Secara teori keterbukaan ekonomi menjanjikan tantangan dan peluang yaitu dengan semakin terbukanya perdagangan antar satu negara dengan negara lainnya dapat memberikan peluang meningkatnya akses pasar produk dalam negeri di pasar internasional sekaligus juga tantangan terhadap daya saing industri dalam negeri terhadap produk luar negeri. Meningkatkannya kualitas industri dalam negeri dapat meningkatkan kualitas produksi barang dan jasa sehingga meningkatkan kualitas ekspor yang berujung pada peningkatan output dalam negeri.

Utang luar negeri, penanaman modal asing, keterbukaan perdagangan dapat diartikan sebagai intervensi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat digambarkan pada bagan struktur dibawah.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga utang luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap potensial output Indonesia.
2. Diduga penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap potensial output Indonesia.
3. Diduga keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap potensial output Indonesia.